

---

**Eksistensi Identitas Nasional di Era Digital: Antara Modernisasi dan Pelestarian Budaya Bangsa**

---

**Rintan Yulita<sup>1</sup>, Devi Putri Andini<sup>2</sup>, Zulkipli<sup>3</sup>**

[rintanyulita15@gmail.com](mailto:rintanyulita15@gmail.com)<sup>1</sup>, [deviiiiandini16@gmail.com](mailto:deviiiiandini16@gmail.com)<sup>2</sup>, [zulkipli@radenfatah.ac.id](mailto:zulkipli@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

---

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

---

**ABSTRACT**

*The development of digital technology and globalization has significantly influenced the existence of national identity in modern society. Digital transformation has changed the way people communicate, interact, and understand their cultural values. On one hand, the digital era provides opportunities to strengthen national identity through wider access to information, cultural promotion, digital education, and the preservation of national heritage. On the other hand, rapid modernization and global cultural flows create challenges, such as cultural shifts, reduced interest among younger generations in local traditions, and the increasing influence of foreign cultures that may weaken national character. This article aims to analyze the existence of national identity in the digital era by examining the relationship between modernization and cultural preservation. This study uses a qualitative approach with a literature review method by analyzing books, scientific journals, and relevant academic sources related to national identity, globalization, digital technology, and cultural preservation. The findings show that national identity is not a static concept but continues to develop according to social and technological changes. Digital media can become an effective instrument for maintaining national identity through cultural documentation, creative content development, and the introduction of local traditions to global audiences. However, the use of digital technology must be accompanied by cultural awareness, digital literacy, and active participation from society, especially the younger generation. Therefore, modernization should not be viewed as a threat but as an opportunity to strengthen national identity by integrating technological advancement with cultural values. A balance between innovation and cultural preservation is essential to ensure that national identity remains strong in the digital age.*

**Article History**

Received 2026-06-09

Revised 2026-06-16

Accepted 2026-06-25

**Keywords**

National Identity

Digital Era

Modernization

Cultural Preservation

Globalization.

Copyright © 2026, The Author(s)

Faris: Journal of Political Science and Governance

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Era digital yang ditandai dengan kemajuan internet, media sosial, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), serta berbagai platform digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membangun hubungan sosial. Transformasi digital memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan politik. Dalam kondisi tersebut, keberadaan identitas nasional menjadi salah satu isu penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan jati diri suatu bangsa.

Identitas nasional merupakan ciri khas yang melekat pada suatu bangsa dan menjadi pembeda antara satu negara dengan negara lainnya. Identitas nasional terbentuk dari berbagai unsur seperti sejarah, bahasa, budaya, nilai sosial, simbol negara, tradisi, serta pengalaman kolektif masyarakat. Bagi bangsa Indonesia, identitas nasional tidak hanya mencerminkan keberagaman

*How to cite:* First Author, Second Author, etc. (Year). A title should be the Fewest Possible Words that Accurately Describe the Content of the Paper. *Faris: Journal of Political Science and Governance*, 1(1), xx-xx.  
<https://jurnalnalar.com/index.php/faris>

budaya, tetapi juga menjadi perekat persatuan dalam kehidupan masyarakat yang memiliki berbagai suku, agama, bahasa daerah, dan adat istiadat. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, kebersamaan, dan semangat persatuan menjadi bagian penting dari karakter bangsa Indonesia.

Namun, perkembangan era digital menghadirkan tantangan baru terhadap keberadaan identitas nasional. Arus globalisasi yang semakin kuat melalui teknologi digital menyebabkan masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai budaya asing. Media sosial menjadi ruang yang mempertemukan berbagai kebudayaan dari seluruh dunia tanpa batas wilayah. Kondisi ini membawa peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, teknologi digital dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya nasional kepada masyarakat global. Di sisi lain, dominasi budaya luar dapat memengaruhi pola pikir, gaya hidup, bahasa, dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda. Penelitian tentang identitas nasional di era digital menunjukkan bahwa paparan budaya global melalui media digital dapat memengaruhi pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya bangsa apabila tidak diimbangi dengan penguatan kesadaran nasional (husada, 2025).

Modernisasi yang terjadi dalam era digital pada dasarnya bukanlah sesuatu yang harus ditolak. Modernisasi merupakan proses perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi telah memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia. Masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendidikan, mengembangkan ekonomi kreatif, mempromosikan kebudayaan, serta memperluas hubungan sosial. Dalam konteks identitas nasional, teknologi digital dapat menjadi media strategis untuk memperkuat keberadaan budaya bangsa melalui berbagai bentuk inovasi.

Pelestarian budaya nasional pada era digital tidak lagi hanya dilakukan melalui cara-cara tradisional, tetapi juga melalui pendekatan digital. Dokumentasi budaya, promosi kesenian daerah melalui media sosial, pengembangan konten budaya, dan digitalisasi warisan sejarah menjadi langkah penting dalam menjaga keberlangsungan identitas bangsa. Berbagai budaya lokal seperti tarian tradisional, pakaian adat, musik daerah, bahasa daerah, dan kerajinan khas dapat diperkenalkan kepada generasi muda melalui platform digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat untuk mempertahankan identitas nasional apabila digunakan secara tepat. Kajian mengenai pelestarian budaya di era digital menunjukkan bahwa media digital memberikan peluang besar untuk memperkenalkan warisan budaya kepada masyarakat luas, meskipun tetap diperlukan kesadaran agar nilai filosofis budaya tidak hilang akibat perubahan zaman (Alivia Salsabila Herlina Sari, 2026).

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki tantangan tersendiri dalam mempertahankan identitas nasional. Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia merupakan kekuatan sekaligus tanggung jawab besar. Tanpa adanya upaya pelestarian, berbagai nilai budaya dapat mengalami perubahan bahkan kehilangan makna akibat pengaruh globalisasi. Generasi muda sebagai pengguna terbesar teknologi digital memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan identitas nasional. Mereka tidak hanya sebagai penerima budaya, tetapi juga sebagai pelaku yang dapat menciptakan inovasi dalam memperkenalkan budaya bangsa.

Generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh media digital. Media sosial menjadi salah satu faktor utama yang membentuk cara pandang dan perilaku generasi muda. Informasi yang diperoleh melalui media digital dapat memengaruhi cara seseorang memahami dirinya, lingkungannya, dan identitas kebangsaannya. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki kemampuan literasi digital agar mampu memilih informasi yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Penelitian mengenai persepsi generasi muda terhadap identitas nasional di era digital menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam pembentukan identitas, sehingga diperlukan strategi untuk mengemas budaya nasional agar lebih menarik dan relevan bagi generasi digital (Sinaga, 2025).

Selain itu, identitas nasional juga berkaitan erat dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila menjadi landasan moral yang mengarahkan masyarakat dalam menghadapi perubahan global. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman agar masyarakat tetap memiliki karakter nasional. Modernisasi tidak seharusnya menyebabkan hilangnya budaya bangsa, tetapi harus menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai nasional dalam bentuk yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Era digital juga membawa perubahan dalam cara masyarakat memandang budaya. Budaya tidak lagi hanya dipahami sebagai sesuatu yang bersifat tradisional, tetapi juga berkembang melalui kreativitas dan inovasi. Budaya dapat hadir dalam bentuk digital seperti film, musik, desain, animasi, permainan, dan berbagai karya kreatif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa identitas nasional dapat terus berkembang tanpa kehilangan nilai dasarnya. Identitas nasional bukan sesuatu yang bersifat tetap, melainkan sesuatu yang terus mengalami proses pembentukan sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai persoalan. Salah satunya adalah kecenderungan sebagian masyarakat yang lebih mengenal budaya asing dibandingkan budaya sendiri. Kemudahan akses terhadap budaya global terkadang membuat budaya lokal kurang mendapatkan perhatian. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak disertai pemahaman budaya dapat menyebabkan terjadinya penyederhanaan atau komersialisasi budaya sehingga nilai-nilai asli dari budaya tersebut mulai berkurang. Oleh sebab itu, pelestarian budaya tidak hanya membutuhkan teknologi, tetapi juga membutuhkan pendidikan budaya dan kesadaran masyarakat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menjaga identitas nasional di era digital. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memahami sejarah bangsa, nilai budaya, serta pentingnya menjaga keberagaman. Pendidikan kewarganegaraan, sejarah, dan budaya dapat menjadi sarana untuk membangun rasa cinta terhadap bangsa. Selain itu, pendidikan juga harus mampu mengajarkan penggunaan teknologi secara bijak agar masyarakat dapat memanfaatkan kemajuan digital untuk tujuan positif.

Identitas nasional dalam era digital juga perlu dipahami sebagai bentuk kemampuan bangsa dalam beradaptasi. Bangsa yang mampu mempertahankan identitasnya bukanlah bangsa yang menolak perubahan, tetapi bangsa yang mampu mengelola perubahan tersebut sesuai dengan nilai dan karakter yang dimiliki. Dengan demikian, modernisasi dan pelestarian budaya tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan. Keduanya dapat berjalan bersama apabila masyarakat mampu menggunakan teknologi sebagai sarana penguatan budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa eksistensi identitas nasional di era digital menghadapi tantangan sekaligus peluang. Tantangan muncul dari derasnya arus globalisasi, perubahan gaya hidup, dan masuknya berbagai budaya asing. Sementara itu, peluang muncul melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi, pendidikan, dan pelestarian budaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan generasi muda untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya bangsa. Dengan adanya kesadaran nasional dan pemanfaatan teknologi yang tepat, identitas nasional Indonesia dapat tetap bertahan dan berkembang dalam menghadapi perubahan zaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, teori, serta berbagai kajian ilmiah yang berkaitan dengan identitas nasional, perkembangan teknologi digital, modernisasi, dan pelestarian budaya bangsa. Data penelitian diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen akademik, serta sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian. Pendekatan studi literatur juga digunakan dalam kajian identitas nasional di era digital untuk memahami perubahan nilai budaya dan tantangan globalisasi terhadap masyarakat (Pamungkas, 2025).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan menggambarkan fenomena perkembangan identitas nasional dalam konteks digital kemudian menganalisis hubungan antara modernisasi teknologi dan upaya mempertahankan budaya bangsa. Analisis dilakukan dengan melihat bagaimana teknologi digital memengaruhi cara masyarakat, khususnya generasi muda, dalam memahami, mempertahankan, dan mengekspresikan identitas nasional (Sinaga, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan identitas nasional, globalisasi, media

digital, budaya lokal, serta pendidikan karakter bangsa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman bahwa identitas nasional bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, melainkan terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Era digital dapat menjadi tantangan apabila menyebabkan lunturnya nilai budaya, tetapi juga dapat menjadi peluang apabila dimanfaatkan sebagai media pelestarian, pengenalan, dan pengembangan budaya nasional. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan komitmen menjaga nilai-nilai budaya bangsa.

## **PEMBAHASAN**

### **Identitas Nasional sebagai Jati Diri Bangsa**

Identitas nasional merupakan suatu konsep yang menggambarkan karakteristik, nilai, dan ciri khas yang dimiliki oleh suatu bangsa. Identitas nasional tidak hanya berkaitan dengan simbol-simbol negara seperti bendera, bahasa nasional, lambang negara, dan lagu kebangsaan, tetapi juga mencakup nilai budaya, sejarah, tradisi, serta pengalaman bersama masyarakat dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Bagi Indonesia, identitas nasional memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar persatuan dalam masyarakat yang memiliki keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat besar. Keberagaman tersebut menjadi kekuatan yang membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, rasa kekeluargaan, dan penghargaan terhadap keberagaman menjadi bagian dari identitas nasional Indonesia. Identitas nasional tersebut terbentuk melalui proses sejarah yang panjang dan terus berkembang mengikuti perubahan sosial.

Dalam konteks modern, identitas nasional tidak dapat dipahami sebagai sesuatu yang bersifat tetap dan tidak berubah. Identitas nasional selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi zaman. Perubahan teknologi, globalisasi, dan interaksi antarbudaya menyebabkan identitas nasional mengalami proses penyesuaian. Oleh karena itu, tantangan utama bangsa Indonesia saat ini bukan hanya mempertahankan identitas nasional, tetapi juga memastikan bahwa identitas tersebut tetap relevan dalam kehidupan masyarakat digital (husada, 2025).

Era digital telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat mengenal dan mengekspresikan identitasnya. Masyarakat kini dapat menunjukkan identitas budaya melalui berbagai platform digital seperti media sosial, situs internet, dan berbagai bentuk konten digital. Hal ini menunjukkan bahwa identitas nasional tidak hilang dalam perkembangan teknologi, tetapi mengalami transformasi dalam bentuk yang baru.

### **Pengaruh Era Digital terhadap Identitas Nasional**

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan ruang sosial baru yang disebut ruang digital. Dalam ruang ini, masyarakat dapat berinteraksi tanpa batas wilayah dan waktu. Kehadiran internet dan media sosial membuat pertukaran informasi menjadi sangat cepat. Kondisi tersebut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan identitas individu maupun identitas kelompok.

Di satu sisi, era digital memberikan peluang besar bagi penguatan identitas nasional. Budaya Indonesia dapat diperkenalkan kepada masyarakat dunia melalui berbagai media digital. Misalnya, seni tradisional, makanan khas, pakaian adat, bahasa daerah, dan berbagai produk budaya dapat dipromosikan melalui media sosial. Generasi muda juga memiliki kesempatan untuk mengenalkan budaya bangsa dengan cara yang lebih kreatif melalui video, fotografi, film pendek, dan berbagai konten digital.

Namun, di sisi lain, era digital juga menghadirkan tantangan. Arus globalisasi budaya yang masuk melalui internet menyebabkan masyarakat mudah mengenal budaya asing. Jika tidak disertai dengan pemahaman budaya nasional yang kuat, masyarakat terutama generasi muda dapat lebih tertarik terhadap budaya luar dibandingkan budaya sendiri. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pergeseran nilai, perubahan gaya hidup, serta menurunnya rasa kepedulian terhadap budaya lokal (Rayhan, 2025).

Media digital juga memiliki pengaruh besar terhadap cara generasi muda membangun identitas. Generasi saat ini banyak memperoleh informasi dan membentuk pandangan melalui media sosial. Konten yang mereka konsumsi setiap hari dapat memengaruhi pola pikir, kebiasaan, bahasa, dan cara mereka melihat budaya. Penelitian tentang generasi muda menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan identitas nasional karena menjadi ruang utama interaksi dan pertukaran budaya (Sinaga, 2025).

Oleh sebab itu, perkembangan digital harus dihadapi dengan kemampuan literasi digital. Masyarakat perlu memiliki kemampuan memilih informasi, memahami budaya sendiri, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

### **Modernisasi sebagai Tantangan dan Peluang**

Modernisasi merupakan proses perubahan masyarakat menuju kehidupan yang lebih maju melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi sering kali dikaitkan dengan perubahan pola pikir, gaya hidup, dan sistem sosial. Dalam konteks identitas nasional, modernisasi dapat menjadi tantangan karena membawa perubahan terhadap nilai-nilai tradisional.

Sebagian masyarakat menganggap modernisasi dapat menyebabkan hilangnya budaya lokal karena masyarakat mulai meninggalkan tradisi lama dan mengikuti budaya global. Misalnya, penggunaan bahasa asing yang berlebihan, perubahan pola komunikasi, serta meningkatnya konsumsi budaya populer dari luar negeri dapat memengaruhi keberadaan budaya nasional.

Namun, modernisasi sebenarnya tidak selalu bertentangan dengan pelestarian budaya. Modernisasi dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas nasional apabila digunakan secara tepat. Teknologi modern dapat membantu masyarakat mendokumentasikan budaya, mengembangkan kreativitas, serta memperkenalkan budaya bangsa kepada dunia internasional.

Sebagai contoh, berbagai budaya lokal seperti batik, tarian tradisional, musik daerah, dan kerajinan dapat dikembangkan melalui teknologi digital. Batik sebagai salah satu simbol identitas nasional dapat dipromosikan melalui media digital sehingga lebih dikenal oleh generasi muda dan masyarakat internasional. Digitalisasi budaya memberikan peluang untuk memperluas jangkauan pelestarian budaya tanpa menghilangkan nilai dasarnya (Alivia Salsabila Herlina Sari, 2026).

Dengan demikian, modernisasi tidak harus dipandang sebagai ancaman terhadap budaya bangsa. Modernisasi dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas nasional apabila masyarakat mampu menggabungkan kemajuan teknologi dengan nilai budaya yang dimiliki.

### **Peran Teknologi Digital dalam Pelestarian Budaya Bangsa**

Teknologi digital memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pelestarian budaya. Pada masa lalu, pelestarian budaya banyak dilakukan melalui cara tradisional seperti pewarisan langsung dari generasi tua kepada generasi muda. Namun, perkembangan teknologi memberikan alternatif baru melalui digitalisasi budaya.

Digitalisasi budaya merupakan proses mengubah berbagai bentuk budaya ke dalam format digital agar lebih mudah disimpan, dipelajari, dan disebarluaskan. Contohnya adalah dokumentasi tarian tradisional dalam bentuk video, pengarsipan cerita rakyat dalam bentuk digital, serta pembuatan konten edukasi mengenai sejarah dan budaya bangsa.

Media sosial menjadi salah satu sarana yang efektif untuk memperkenalkan budaya nasional. Banyak masyarakat dan komunitas budaya menggunakan platform digital untuk mengenalkan tradisi lokal kepada masyarakat luas. Melalui media sosial, budaya yang sebelumnya hanya dikenal oleh masyarakat tertentu dapat menjadi lebih dikenal secara nasional bahkan internasional. Kajian mengenai identitas budaya dalam era digital menunjukkan bahwa teknologi digital mampu memperluas penyebaran budaya sekaligus menciptakan ruang baru bagi masyarakat untuk mengekspresikan identitasnya.

Selain itu, teknologi digital juga dapat mendorong munculnya industri kreatif berbasis budaya. Generasi muda dapat mengembangkan produk budaya melalui desain modern, aplikasi digital, film, animasi, dan berbagai karya kreatif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak harus dilakukan dengan cara lama, tetapi dapat dikembangkan melalui inovasi.

### **Peran Generasi Muda dalam Mempertahankan Identitas Nasional**

Generasi muda memiliki posisi yang sangat penting dalam mempertahankan identitas nasional di era digital. Sebagai kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi, generasi muda memiliki kemampuan besar dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana penguatan budaya.

Namun, generasi muda juga menghadapi tantangan karena mereka berada dalam lingkungan yang penuh dengan berbagai pengaruh budaya global. Banyak tren digital yang berasal dari luar negeri lebih mudah diterima dibandingkan budaya lokal. Jika kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pendidikan budaya, maka generasi muda dapat kehilangan hubungan dengan identitas bangsanya.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, generasi muda perlu memiliki kesadaran bahwa budaya nasional bukan sesuatu yang kuno atau tertinggal. Budaya dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dapat menjadi cara untuk membuat budaya lebih menarik dan sesuai dengan karakter masyarakat modern.

Generasi muda dapat berperan melalui berbagai kegiatan seperti membuat konten budaya, mempelajari bahasa daerah, mengikuti kegiatan seni, mempromosikan produk lokal, dan menggunakan media digital untuk memperkenalkan budaya Indonesia. Penelitian mengenai peran generasi muda menunjukkan bahwa keterlibatan aktif generasi muda sangat penting dalam menjaga keberlanjutan identitas budaya di tengah perkembangan teknologi (Jolivina, 2025).

### **Strategi Memperkuat Identitas Nasional di Era Digital**

Untuk menjaga eksistensi identitas nasional, diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan generasi muda memiliki peran masing-masing dalam menjaga budaya bangsa.

Pertama, pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung pelestarian budaya melalui teknologi. Program digitalisasi budaya, pengembangan industri kreatif, dan perlindungan terhadap warisan budaya perlu terus ditingkatkan.

Kedua, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran identitas nasional. Pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membangun karakter dan kecintaan terhadap budaya bangsa. Pembelajaran sejarah, budaya, dan kewarganegaraan dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman generasi muda terhadap identitas nasional.

Ketiga, masyarakat perlu berperan aktif dalam menjaga budaya. Pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab seluruh warga negara. Masyarakat harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana positif dalam memperkenalkan budaya.

Keempat, diperlukan keseimbangan antara menerima perubahan dan mempertahankan nilai budaya. Bangsa yang kuat bukanlah bangsa yang menolak perkembangan zaman, tetapi bangsa yang mampu mengikuti perkembangan tanpa kehilangan jati dirinya (Salsabila, 2025).

### **Identitas Nasional sebagai Kekuatan Bangsa di Masa Depan**

Identitas nasional memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan suatu bangsa. Dalam era digital yang penuh perubahan, identitas nasional menjadi fondasi yang membantu masyarakat tetap memiliki arah dan karakter. Tanpa identitas nasional yang kuat, masyarakat akan mudah kehilangan nilai dan karakter akibat pengaruh global.

Namun, identitas nasional bukan berarti menutup diri dari perubahan. Identitas nasional harus mampu berkembang mengikuti zaman. Teknologi digital harus dimanfaatkan sebagai alat untuk memperkuat budaya, bukan menggantikannya.

Masa depan identitas nasional Indonesia sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengelola perubahan. Jika teknologi digunakan secara bijak, maka era digital dapat menjadi peluang besar untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia. Sebaliknya, jika tidak ada kesadaran budaya, maka perkembangan teknologi dapat menyebabkan semakin jauhnya generasi muda dari nilai-nilai bangsa.

Oleh karena itu, modernisasi dan pelestarian budaya bukanlah dua hal yang bertentangan. Keduanya dapat berjalan bersama melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, pendidikan karakter, dan kesadaran masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa identitas nasional merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan suatu bangsa di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Era digital telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat berkomunikasi, memperoleh informasi, serta mengenal budaya. Perubahan tersebut memberikan tantangan sekaligus peluang bagi keberadaan identitas nasional Indonesia.

Modernisasi melalui perkembangan teknologi digital tidak seharusnya dipandang sebagai ancaman terhadap budaya bangsa, melainkan sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat dan mengembangkan identitas nasional. Teknologi digital mampu menjadi media pelestarian budaya melalui dokumentasi, publikasi, edukasi, serta promosi berbagai warisan budaya Indonesia kepada masyarakat luas. Berbagai budaya lokal seperti seni tradisional, bahasa daerah, pakaian adat, dan nilai-nilai kearifan lokal dapat diperkenalkan melalui platform digital sehingga tetap relevan bagi generasi muda.

Namun, perkembangan digital juga membawa risiko berupa masuknya budaya global yang dapat memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan perilaku masyarakat. Apabila tidak diimbangi dengan kesadaran budaya dan literasi digital, masyarakat terutama generasi muda dapat mengalami penurunan kepedulian terhadap nilai-nilai budaya nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan generasi muda untuk menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap perubahan dan pelestarian jati diri bangsa.

Identitas nasional harus dipahami sebagai sesuatu yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Bangsa yang kuat bukanlah bangsa yang menolak modernisasi, tetapi bangsa yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi tanpa kehilangan nilai sejarah, budaya, dan karakter nasionalnya. Dengan pengelolaan teknologi yang bijak, era digital dapat menjadi peluang besar untuk memperkuat eksistensi budaya bangsa Indonesia di tingkat nasional maupun global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society*. Wiley-Blackwell.
- Husada, M. N. A. (2024). *Identitas Nasional di Era Digital: Membangun Kedaulatan Budaya di Tengah Arus Globalisasi Digital*. **Maliki Interdisciplinary Journal**.
- Pamungkas, M. N. C. (2024). *Identitas Nasional di Era Globalisasi: Relevansi, Transformasi dan Strategi Penguatan*. **Maliki Interdisciplinary Journal**.
- Putri, R. D., Purwanto, E., Kharismatika, R. N., & Muthmainah, K. A. (2024). *Identitas Budaya dalam Era Digital*. **Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**.
- Rayhan, M., Jati, D. K., Zaky, F. N., Albian, M. R., & Purwanto, E. (2025). *Globalisasi Budaya dan Media Digital: Dilema antara Modernisasi dan Pelestarian Budaya Lokal*. **Indonesian Culture and Religion Issues**.
- Salsabila, A., Hamidah, S., Hayati, R., & Trikandi, S. (2025). *Pelestarian Batik sebagai Identitas Nasional di Era Digital*. **Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang**.
- Sinaga, F. (2025). *Persepsi Generasi Z terhadap Tantangan Pembentukan Identitas Nasional di Era Digital*. **Wacana Psikokultural**.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, R. M., Waruwu, A. L., & Harefa, H. O. N. (2025). *Pandangan Remaja terhadap Identitas Nasional di Era Digital dan Globalisasi*. **Jurnal Hukum Justice**.